

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Oleh :

ALAUCIA KARTIKA WIJAYA

20190100001

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP
*TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

ALAUZIA KARTIKA WIJAYA

20190100001



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alaucia Kartika Wijaya
NIM : 20190100001
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

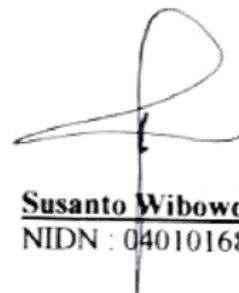
Tangerang, 29 Agustus 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Alaucia Kartika Wijaya

NIM : 20190100001

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 16 Desember 2022

Menyetujui,

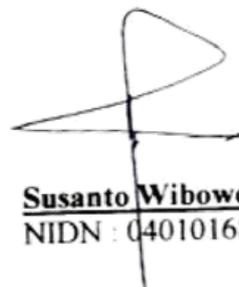
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Alaucia Kartika Wijaya
NIM : 20190100001
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

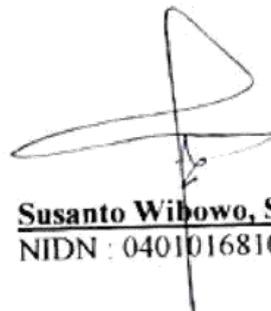
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 16 Desember 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG
LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Alaucia Kartika Wijaya
NIM : 20190100001
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 17 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

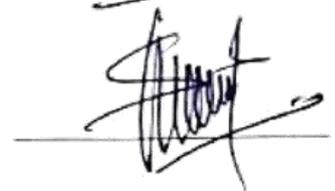
Ketua Penguji : Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA.
NIDN : 0311046501



Penguji I : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Penguji II : Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana, baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Jurusan atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dapat dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dengan karya tulis ini, serta lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 5 Januari 2023
Yang membuat pernyataan



Alaucia Kartika Wijaya
NIM : 20190100001

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20190100001

Nama : Alaucia Kartika Wijaya

Jenjang Studi : Strata I (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini saya menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 2 Maret 2023

Penulis



Alaucia Kartika Wijaya

NIM : 20190100001

**PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*
DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset* dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Menurut standar tertentu, 23 dari 41 perusahaan manufaktur barang konsumsi cocok sebagai sampel. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan bantuan software SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance* (2) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (3) *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (4) *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, (5) *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *return on asset* dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : *Tax avoidance, Leverage, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Sales Growth*

THE INFLUENCE OF LEVERAGE, COMPANY SIZE, RETURN ON ASSETS AND SALES GROWTH ON TAX AVOIDANCE

(Empirical Study of Consumer Goods Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017-2021)

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of leverage, company size, return on assets and sales growth on tax avoidance of consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021.

The sampling technique used purposive sampling method. The population in this study are all consumer goods manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2021. According to certain standards, 23 out of 41 consumer goods manufacturing companies are suitable as samples. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests, hypothesis testing with the help of SPSS version 25 software.

The results showed that: (1) leverage has an effect on tax avoidance (2) firm size has an effect on tax avoidance, (3) return on assets has no effect on tax avoidance, (4) sales growth has no effect on tax avoidance, (5) tax planning, leverage, company size affect tax avoidance, return on assets and sales growth have effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, Company Size, Return On Assets, Sales Growth*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk meraih gelar akademik Strata 1 pada Program Studi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan secara penuh kepada penulis sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Orang tua dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah mendukung bahkan mendoakan penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Samuel Niko Putra S.Ak, Safitri, Monicca, Chrisya Abigail Setiawan, Monicca Caroline, Erny Wati Waruwu dan Alvina Griselda Sijabat yang telah membantu dan berbagi pengetahuan serta pengalaman dalam proses penyusunan karya tulis ini.
7. Winda Marcella, Sella Angelia, Klara Oktavia, Desiana, dan Devi Theresia yang telah memberikan semangat, saran serta masukan dalam proses penyusunan karya tulis ini.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan, pengetahuan, serta informasi yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 5 Januari 2023

Penulis

Alaucia Kartika Wijaya

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI	12

A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Akuntansi keuangan.....	12
2. Definisi Pajak	14
3. Fungsi Pajak	15
4. Jenis-Jenis Pajak.....	16
5. Menurut Lembaga Pemungut	18
6. Tarif Pajak	18
7. Penghindaran pajak (Tax Avoidance).....	19
8. <i>Leverage</i>	20
9. Ukuran Perusahaan.....	21
10. <i>Return On Asset</i>	23
11. Sales Growth	26
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Perumusan Hipotesa.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Objek Penelitian	36
C. Jenis dan Sumber Data	37
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik pengumpulan data.....	41
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	42
1. Variabel Dependen (Y)	42
2. Variabel Independen (X).....	43
G. Teknik Analisis Data	45

1. Analisis Regresi Linear Berganda	45
2. Analisis Statistik Deskriptif.....	46
3. Uji Asumsi Klasik.....	47
4. Uji Hipotesis	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
1. Variabel Dependen atau Terikat	56
2. Variabel Independen	58
B. Analisis Hasil Penelitian.....	65
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	65
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
C. Pengujian Hipotesis.....	73
1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	73
2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	76
3. Hasil Uji Parsial (t-test).....	76
4. Hasil Uji Simultan (Uji f).....	82
D. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	83
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	84
3. Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	85
4. Pengaruh <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	85
5. Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	86
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88

B. Saran..... 89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Realisasi Pendapatan Negara.....	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel III.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	39
Tabel III.2 Sampel Penelitian.....	40
Tabel IV.1 Sampel Penelitian.....	55
Tabel IV.2 Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	56
Tabel IV.3 Perhitungan <i>Leverage</i>	58
Tabel IV.4 Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	60
Tabel IV.5 Perhitungan <i>Return On Asset</i>	62
Tabel IV.6 Perhitungan Sales Growth.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	66
Gambar IV.2 Hasil Uji Normalitas	68
Gambar IV.3 Hasil Uji Normalitas P-Plot	69
Gambar IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas	71
Gambar IV.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
Gambar IV.6 Hasil Uji Heterokedastisitas	73
Gambar IV.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	74
Gambar IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	76
Gambar IV.9 Hasil Uji Parsial (T-Test)	77
Gambar IV.10 Hasil Uji Simultan (F-Test).....	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Perhitungan *Tax Avoidance*
- Lampiran 3 Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 4 Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 5 Perhitungan *Return On Asset*
- Lampiran 6 Perhitungan *Sales Growth*
- Lampiran 7 Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 8 Uji Normalitas
- Lampiran 9 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov
- Lampiran 10 Uji Multikolinearitas
- Lampiran 11 Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 12 Uji Autokorelasi
- Lampiran 13 Hasil Uji Parsial (t-test)
- Lampiran 14 Hasil Uji Simultan (Uji f)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak memegang peranan penting bagi negara karena merupakan sumber pendapatan paling besar. Dalam rangka menopang anggaran penerimaan negara, pemerintah mengoptimalkan pemungutan pajak dari masyarakat, khususnya dari perusahaan-perusahaan besar. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pemungutan pajak, terdapat perbedaan kepentingan pemerintah dengan wajib pajak. Bagi pemerintah, pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara. Sedangkan bagi wajib pajak, pajak merupakan beban perusahaan yang dampaknya akan mengurangi keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode. Perbedaan paradigma ini menimbulkan suatu kesenjangan dimana pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya, tetapi bertolak belakang dengan paradigma perusahaan yang selalu berupaya agar pajak yang dibayarkan seminimal mungkin.

Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan upaya sebagai penghematan pajak yang memiliki dampak terhadap kewajiban pajak dengan cara memanfaatkan ketentuan perpajakan secara legal serta tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan bertujuan meminimalkan kewajiban pembayaran pajak.

Tekniknya dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak.

Studi *Tax Justice Network* (TJN), organisasi independen yang berbasis di London, Inggris, mencatat aksi penghindaran pajak telah merugikan dunia sekitar US\$427 miliar per tahun atau sekitar Rp6.046 triliun (asumsi kurs Rp14.160 per dolar AS). Penghindaran itu dilakukan dengan cara melarikan uang ke negara surga pajak. (CNN Indonesia, 2020)

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama. PT. Bentoel Internasional Investama merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik *British American Tobacco* (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT. Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu *Rothmans Far East BV* untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang di bayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun. (*kontan.co.id,2019*)

Menurut Undang - Undang nomor 16 tahun 2009, pajak ialah pembayaran yang wajib dilakukan kepada negara oleh orang atau badan

usaha yang bersifat wajib berdasarkan undang-undang, tanpa mendapat imbalan secara langsung, dan digunakan untuk tujuan negara guna sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak sebagai salah satu sumber penerimaan didalam APBN juga berperan penting didalam menjamin kedaulatan dan kesatuan negara Indonesia. Oleh karena itu, sisi penerimaan APBN harus terus dipertahankan dan dikembangkan. Tahun demi tahun, pembayaran pajak harus diminta. Kepatuhan terhadap perpajakan merupakan kontribusi nyata bagi keberhasilan ekonomi negara. (Kemenkeu.go.id, 2020).

Tabel 1.1
Realisasi Pendapatan Negara

Sumber Penerimaan Negara	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Penerimaan Perpajakan	1.343.530	1.518.790	1.546.142	1.285.136	1.375.833
Penerimaan Bukan Pajak	311.216	409.320	408.994	343.814	357.210
Jumlah	1.654.746	1.928.110	1.955.136	1.628.951	1.733.043

Sumber : (Badan Pusat Statistik , 2022)

Pada tahun 2017 sampai dengan 2019, realisasi penerimaan pajak meningkat. Namun di tahun 2020 realisasi penerimaan menurun diduga dikarenakan pandemi covid-19, direktorat jendral pajak (DJP) perlu mengoptimalkan penerimaan pajaknya dalam percepatan pembangunan nasional. Lalu pemerintah berhasil mendapatkan realisasi penerimaan pajak yang kembali meningkat pada tahun 2021. Hal tersebut jelas merupakan momentum pencapaian yang bersejarah dan luar biasa, ditengah kondisi

perekonomian dalam masa pemulihan ekonomi akibat dampak dari pandemi Covid-19.

Kontributor utama tercapainya penerimaan pajak berasal dari 138 KPP di tujuh Kantor Wilayah DJP. Realisasi penerimaan neto 2021 terutama berasal dari penerimaan PPh dan PPN/PPnBM, dimana masing-masing secara nominal berkontribusi sebesar 55,48 persen dan 41,91 persen terhadap total penerimaan pajak. Apabila kita kupas lebih mendalam dan detail, sebagian besar jenis pajak mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan (*reborn*), seiring dengan meningkatnya pemulihan aktifitas ekonomi, terutama semakin meningkatnya kinerja beberapa sektor usaha seperti sektor pertambangan bertumbuh 59,1% perdagangan 28,3%, informasi dan telekomunikasi 16,4%, industri pengolahan 16,9% dan transportasi-pergudangan 7,6%. Artinya, dapat dikatakan bahwa realisasi penerimaan pajak bukan semata merupakan berkah dari durian runtuh (*blessing in disguise*) namun juga merupakan korelasi positif dengan adanya pertumbuhan ekonomi dan pastinya hasil dari kinerja dari DJP. (*Komwasperpajakan*).

Hasil riset Mayarisa Oktamawati (2017) mengatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya apabila suatu perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mengurangi pembayarannya karena perusahaan yang memiliki bunga pinjaman yang harus dibayar. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Arianandini dan Ramantha (2018) semakin tinggi atau rendah tingkat utang tidak akan berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka manajemen akan cenderung berhati-hati dan tidak akan mengambil risiko yang dapat membahayakan perusahaan dengan tindakan *tax avoidance*. Hasil riset Vidiyana Rizal Dan Bella Irwansyah (2017) mengatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut akan menjadi sorotan pemerintah dan masyarakat oleh karena itu, perusahaan akan menjaga reputasi baiknya di depan publik dengan mengurangi tingkat penghindaran pajak. Hal ini bertolak belakang dengan hasil riset Sella Selvyany Sembiring (2021) bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan dikarenakan membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. Hasil riset Patimah Romaito (2021) mengatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi *return on asset* yang

didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Karena semakin tinggi profitabilitas, perusahaan secara naluri akan memaksimalkan perencanaan pajaknya agar mengurangi pembayaran pajak. Hasil riset tersebut bertolak belakang dengan hasil riset Devina Anindya Putri (2022) mengatakan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, Jika perusahaan mendapat laba yang besar pasti perusahaan akan membayarkan pajaknya sesuai dengan peraturan perpajakan untuk menghindari resiko yang akan ditanggung jika melanggarnya, sehingga aktivitas penghindaran pajak pun tidak terjadi. Hasil riset Mayarisa Oktamawati (2017) mengatakan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dan laba perusahaan cenderung meningkat, sehingga pembayaran pajaknya juga akan tinggi dengan demikian pihak manajemen akan melakukan penghematan pajak dan cenderung untuk menghindari pajak atau melakukan penghematan pajak melalui *tax avoidance*. Hasil riset tersebut bertolak belakang dengan hasil riset Christili Tanjaya (2021) mengatakan bahwa variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya peningkatan atau penurunan terhadap penjualan atau pendapatan entitas. Entitas dengan tingginya pertumbuhan penjualan belum tentu memperoleh laba yang tinggi pula. Hal ini bisa dikarenakan adanya beban atau biaya

yang tinggi pula akibat dari penjualan yang tinggi sehingga pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa saja menghasilkan laba yang rendah. Sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut :

1. Adanya pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.
2. Adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.
3. Adanya pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*.
4. Adanya pengaruh *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.
5. Adanya pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* secara simultan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?

2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
4. Apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* ?
5. Apakah *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* secara simultan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yakni :

1. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
3. Untuk menguji *return on asset* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
4. Untuk menguji *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Teoritis :

a. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti topik dan variabel yang sejenis dan dapat digunakan sebaik mungkin.

b. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuan terhadap pengaruh variabel baru yang akan diteliti terhadap masalah yang sudah ada. Dimana mungkin saja ada faktor faktor lain yang bisa diteliti kembali terhadap masalah yang sekarang sudah ada. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis sebagai sarana untuk menambah wawasan baru didalam memahami pengaruh dari masalah masalah yang diteliti.

2. Praktis

a. Perusahaan Sampel

Semoga dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat bermanfaat untuk para perusahaan didalam mengambil keputusan kedepannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika artikel ini menggambarkan bagaimana pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis, dan terbagi menjadi lima bab dan beberapa bab kecil. Bab-bab tersebut dibagi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti memaparkan landasan teori dasar yang terkait dengan penelitian, hasil penelitian sebelumnya, kerangka ideologis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam Bab ini peneliti menguraikan jenis penelitian, objek yang diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel dan operasional variabel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini peneliti menguraikan jenis penelitian, objek yang diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel dan operasional variabel

penelitian serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB V : PENUTUP

Didalam bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian untuk di adaptasi oleh pihak yang bersangkutan dan untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi keuangan

Menurut (Harmain, Hendra, Nurlaila, 2019)

“Akuntansi keuangan disebut juga Akuntansi Umum, yaitu akuntansi yang berhubungan dengan pencatatan transaksi perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara berkala yang berpedoman kepada prinsip akuntansi. Laporan keuangan ini bisa digunakan sebagai informasi internal maupun eksternal perusahaan.

Beberapa fungsi dari akuntansi keuangan ini diantaranya adalah:

- a. Menghitung laba yang diperoleh.
- b. Memberi informasi berguna bagi manajemen.
- c. Dapat menentukan hak dari berbagai pihak yang terlibat baik internal maupun eksternal.
- d. Mengawasi dan mengendalikan aktivitas dalam perusahaan.
- e. Membantu mencapai target yang telah ditetapkan.

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Kariyoto, 2017, p. 10)

“Laporan keuangan secara umum terdiri dari Neraca, *Income Statement*, Laporan *Cash Flows*, dan Catatan Tambahan adalah untuk

menilai *financial condition*, tingkat keuntungan/*profitability*, dan perputaran kas secara keseluruhan, sehingga pemakai memahami situasi kondisi perusahaan dengan mencermati suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan”.

b. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Laporan laba rugi adalah ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
2. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
3. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditor dan jumlah investasi pemilik yang ada dalam entitas tersebut.
4. Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset bersih entitas, struktur

keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa mendatang.

5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan atau rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2. Definisi Pajak

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan :

“Pajak ialah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Menurut Rochmat Soemitro dalam (Resmi, 2019, p. 1) menyatakan bahwa:

“Pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara bersumber pada undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak memperoleh jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat dituju dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

3. Fungsi Pajak

Menurut (Resmi, 2019, p. 3), fungsi pajak ada 2 yaitu :

a. Fungsi *Budgetair*

Pajak mempunyai fungsi *budgetair*, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah berupaya memasukan uang sebanyak banyaknya untuk kas negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan sebagainya.

b. Fungsi *Regularend* (Pengatur)

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi serta mencapai tujuan tertentu diluar bidang keuangan. Berikut beberapa contoh penerapan pajak sesuai fungsi pengatur.

1. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan pada saat transaksi jual beli barang tergolong mewah.
2. Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan, dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tertinggi memberikan kontribusi yang tinggi pula, sehingga terjadi pemerataan pendapatan.

3. Tarif pajak ekspor sebesar 0%, dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengeksport hasil produksinya di pasar dunia sehingga memperbesar devisa negara.
4. Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industry tertentu, seperti industry semen, industry kertas, industry baja, dan lainnya, dimasukan agar terdapat penekanan produksi terhadap industry tersebut karena dapat mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan)
5. Pengenaan pajak 0,5% bersifat final untuk kegiatan usaha dan batasan peredaran usaha tertentu, dimaksudkan untuk penyederhanaan penghitungan pajak.
6. Pemberlakuan *tax holiday*, dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

4. Jenis-Jenis Pajak

Menurut (Resmi, 2019, p. 7) menyatakan bahwa pengelompokan pajak dibagi menjadi 2 :

a. Jenis pajak menurut golongannya

1) Pajak Langsung

Pajak yang tidak dapat dialihkan atau dibebankan kepada orang pribadi atau pihak lain dan harus dibayar oleh Wajib Pajak sendiri. Pajak harus menjadi tanggung jawab wajib pajak orang pribadi. Contohnya: pajak penghasilan (PPh) misalnya, merupakan pajak langsung karena dipungut langsung kepada

orang yang memperoleh penghasilan. Tanggung jawab ini tidak dapat dilimpahkan kepada wajib pajak lain.

2) Pajak Tidak Langsung

Pajak yang dapat dibebankan atau dibebankan kepada orang lain atau pihak ketiga pada akhirnya. Apabila terjadi suatu tindakan, peristiwa, atau perbuatan yang mengakibatkan pembayaran pajak disebut pajak tidak langsung. Penyerahan barang atau jasa. Contohnya: Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ialah pajak tidak langsung sebab yang menjadi wajib pajak pertambahan nilai, namun pengenaan pajak pertambahan nilai bisa digeser kepada pembeli (pihak lain).

b. Jenis pajak menurut sifatnya

1) Pajak Subjektif

Pajak yang pengenaannya dengan mencermati keadaan individu wajib pajak ataupun pengenaan pajak yang mencermati kondisi subjektifnya. Contoh: pajak penghasilan (PPh) merupakan pajak subjektifnya karena pengenaan PPh mencermati keadaan dari wajib pajak yang menerima penghasilan.

2) Pajak Objektif

Pajak yang pengenaannya mencermati objeknya, baik berbentuk benda, keadaan, perbuatan, ataupun kejadian yang menyebabkan munculnya kewajiban membayar pajak. Contohnya: pajak pertambahan nilai (PPN), dan pajak bumi

bangunan (PBB). PPN ialah pengangkatan nilai dari sesuatu barang, bukan penjual yang tingkatan nilai barang. PBB dikenakan terhadap kondisi dari tanah serta bangunan, bukan dari keadaan pemilikinya.

5. Menurut Lembaga Pemungut

Pajak di kelompokkan menjadi dua, antara lain :

- a. Pajak Negara (Pajak Pusat), pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Contoh : PPN, PPnBm dan PPh
- b. Pajak Daerah, pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah, baik daerah tingkat 1 (pajak provinsi), maupun pajak tingkat II (pajak kabupaten/kota), dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Contoh : Pajak kendaraan bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Pajak Reklame.

6. Tarif Pajak

Menurut (Resmi, 2019, p. 13) Tarif pajak dibagi menjadi 4, antara lain :

- a. Tarif Tetap

Tarif tetap adalah tarif berupa jumlah atau angka yang tetap, berapapun besarnya dasar pengenaan pajak.

b. Tarif Pajak Proporsional/Sebanding

Tarif pajak proporsional adalah tarif berupa presentase tertentu yang sifatnya tetap terhadap berapapun dasar pengenaan pajaknya.

c. Tarif Pajak Progresif

Tarif pajak progresif adalah tarif berupa presentase tertentu yang semakin meningkat dengan semakin meningkatnya dasar pengenaan pajak.

7. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut (Pohan, 2018) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Dalam buku yang berjudul Perpajakan Indonesia menurut Sumarsan (2015,9) dalam (Paniadi, 2019) menyatakan bahwa penghindaran pajak dilakukan dengan dua acara yaitu:

a. Menahan Diri, yang dimaksud menahan diri yaitu WP tidak melakukan transaksi atau sesuatu yang bisa dikenakan pajak.

b. Lokasi Terpencil, yaitu memindahkan domisili dari lokasi usaha

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variable dependen. *Effective Tax Rate* (ETR) menggambarkan presentase dengan total beban pajak pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan. Perhitungan *Effective Tax Rate* (ETR) menggunakan model rumus dengan penelitian sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Astuti et al., 2020)

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa *tax avoidance* adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pembayaran pajak berlebih dengan memanfaatkan celah celah dalam peraturan perpajakan.

8. **Leverage**

Menurut (Kasmir, 2013, p. 113) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini, *leverage* di proksikan dengan *Debt Asset Ratio*, dimana rasio ini digunakan untuk menggambarkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Sari & Wi, 2022) angka *Leverage* yang lebih besar menunjukkan kesuksesan finansial yang lebih baik.

Berikut adalah rumus *DAR* :

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

9. Ukuran Perusahaan

Jika masyarakat lebih tertarik pada ukuran bisnis besar daripada ukuran perusahaan kecil, oleh karena itu ukuran perusahaan dapat menjadi penentu tingkat produktivitas. Masyarakat meyakini bahwa ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berkembang dengan baik. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimilikinya. Total pendapatan, jumlah karyawan, total nilai aset, dan total nilai buku aset. Indikator ini dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Logaritma natural dari total aset, yang terus menjadi total aset besar yang dimiliki oleh suatu perusahaan, menghasilkan ukuran perusahaan.

Mengelola perusahaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan secara berulang dengan maksud untuk menghasilkan profit. Kegiatan ini memerlukan suatu wadah untuk mengatur bisnis tersebut. Wadah tersebut merupakan badan usaha ataupun organisasi perusahaan. (Hery, 2017) Ukuran perusahaan diukur pada skala yang dapat digunakan untuk mengkategorikan bisnis besar dan kecil didalam berbagai cara. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga kategori: perusahaan raksasa, perusahaan menengah, dan

perusahaan kecil. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan menjadi empat jenis: perusahaan mikro, kecil, dan menengah, serta parameter yang nominalnya dapat disesuaikan dan diatur oleh presiden. Usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 ialah sebagai berikut:

- a. Usaha mikro merupakan usaha produktif kepunyaan perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi persyaratan usaha mikro sebagaimana dimaksud didalam undang-undang ini dianggap sebagai usaha mikro.
- b. Usaha kecil ialah usaha produktif yang beroperasi secara mandiri, dan dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- c. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi mandiri yang dijalankan oleh orang atau badan hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari suatu perusahaan kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau laba bersih.
- d. Usaha besar, yang meliputi badan usaha milik negara atau swasta nasional, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia, ialah usaha ekonomi produktif yang dilakukan

oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah.

- e. Ukuran perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan rumus logaritma natural dari jumlah aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digambarkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Jumlah Aset Perusahaan})$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

10. **Return On Asset**

Menurut (Permatasari & Winata, 2022) *Profitability* diindikasikan dengan ROA menggambarkan kemampuan bisnis menciptakan keuntungan dengan keseluruhan kekayaan yang ada. Rasio profitabilitas dimana cara mengukur kekuasaan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui penggunaan sumber daya atau asetnya. *Return on asset* merupakan salah satu margin keuntungan, dalam standar pengukurannya *return on asset* digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba bersih. Semakin tinggi nilai *return on asset* perusahaan, maka semakin baik kinerja laba bersih yang dihasilkannya. Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) atau didalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*profit for the period*).

Menurut (Karina & Sutandi, 2019) Return On Asset atau ROA adalah suatu indikator keuangan dari rasio profitabilitas

yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan melalui aktiva atau aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang memiliki guna untuk menghasilkan laba dari modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset sehingga diperolehnya laba yang besar

Menurut Kasmir (2017) *return on asset* yakni rasio menunjukkan perolehan atau total aktiva digunakan di perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.

Return on asset dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan aset yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. *Return on asset* merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat

keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku sebelumnya atau berikutnya. Semua ini merupakan manfaat beban pajak untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan konsep tersebut, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara langsung memengaruhi tarif efektif perusahaan membayar pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Diaz & Pandey, (2019) *return on asset* merupakan rasio pengukuran kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Jika *return on asset* perusahaan besar, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh penghasilan, sehingga investor terus meyakini bahwa berinvestasi pada perusahaan akan menghasilkan keuntungan. Dikarenakan pengembalian aset yang tinggi, ini berarti bahwa perusahaan secara efektif menciptakan keuntungan dengan memproses semua asetnya.

Berikut rumus dari *return on asset*:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

11. *Sales Growth*

Menurut Mayarisa Oktamawati (2017) *sales growth* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk.

Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan (Toto Prihadi, 2019:96)

Pengukuran *sales growth* rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur sales growth adalah sebagai berikut:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Net Sales } t - \text{Net Sales } t - 1}{\text{Net Sales } t - 1}$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

Keterangan :

Net Sales = Penjualan Bersih

t = Tahun

Adapun hasil-hasil sebelumnya dari penelitian terdahulu mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diuraikan yaitu sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Kesimpulan
1	(Oktamawati, 2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	-Karakter Eksekutif (X1) -Komite Audit (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - <i>Leverage</i> (X4) -Pertumbuhan Penjualan (X5) - <i>Tax Avoidance</i> (Y)	-Karakteristik Eksekutif berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> -pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> -profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
2	(V. R. Putri & Putra, 2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Insitutional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Leverage</i> (X1) - Profitabilitas (X2) -Ukuran Perusahaan (X3) - <i>Tax Avoidance</i> (Y)	- <i>Leverage</i> (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Profitabilitas (ROA) berpengaruh negative dan signifikan

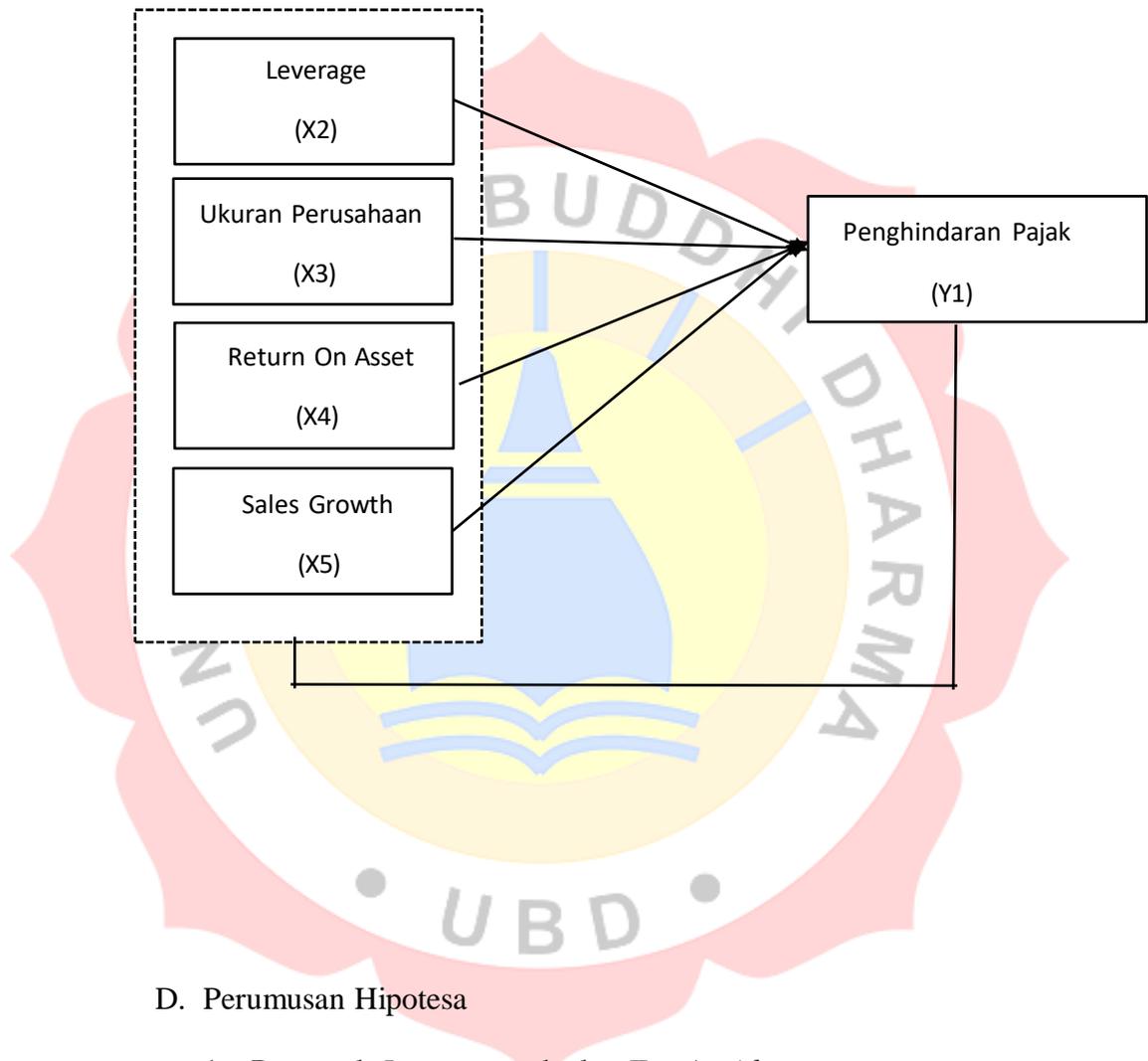
				terhadap tingkat <i>Tax Avoidance</i> -Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
3	(Permata et al., 2018)	Pengaruh <i>Size Age</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Size Age</i> (X1) - Profitabilitas (X2) - <i>Leverage</i> (X3) - <i>Sales Growth</i> (X4) - <i>Tax Avoidance</i> (Y)	- <i>Size Age</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
4	(Susanti, 2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak	- Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - <i>Sales Growth</i> (X3) - Ukuran Perusahaan (X4) - Penghindaran Pajak (Y)	- Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak - <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap Penghindaran Pajak - <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak - Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Penghindaran Pajak
5	(Handayani, 2018)	Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Leverage</i> dan	- <i>Return on Asset</i> (X1) - <i>Leverage</i> (X2)	<i>Return on Asset</i> berpengaruh

		Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- Ukuran Perusahaan (X3) - <i>Tax Avoidance</i> (Y)	terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
6	(Mahdiana & Amin, 2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- Profitabilitas (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - <i>Sales Growth</i> (X4) - <i>Tax Avoidance</i> (Y)	- Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> - Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
7	(Tanjung, 2021)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Penghindaran Pajak	- <i>Return on Asset</i> (X1) - <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) - Penghindaran pajak (Y)	- <i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak - <i>Debt Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
8	(Irawati et al., 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> dan <i>Return on Asset</i>	- <i>Leverage</i> (X2) - <i>Return On Asset</i> (X3)	- <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan

		terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Tax Avoidance</i> (Y)	terhadap penghindaran pajak - <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>
9	(D. A. Putri, 2022)	Pengaruh <i>ROA</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- <i>ROA</i> (X1) - <i>Leverage</i> (X2) - Komite Audit (X3) - Kepemilikan Manajerial (X4) - <i>Tax Avoidance</i> (Y)	- <i>ROA</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
10	(Nafhilla, 2022)	Pengaruh <i>Tax Planning</i> , Profitabilitas, dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	- <i>Tax Planning</i> (X1) - Profitabilitas (X2) - <i>Inventory Intensity</i> (X3) - <i>Tax Avoidance</i> (Y)	- <i>Tax Planning</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> -Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> - <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i>

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis mengemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut.



D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Kasmir, 2017, 113; rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada penelitian ini, *leverage* di proksikan dengan *Debt Asset Ratio*, dimana rasio ini

digunakan untuk menggambarkan proporsi antara kewajiban dan seluruh aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Oktamawati (2017) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena utang yang mengakibatkan munculnya beban bunga dapat menjadi pengurang laba kena pajak, sedangkan deviden yang berasal dari laba ditahan tidak dapat menjadi pengurang laba. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri (2021) yang mengatakan *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis :

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Menurut Oktamawati (2017) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, ini artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri (2017) berpengaruh positif terhadap

tax avoidance yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin tinggi sehingga naiknya tingkat penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Return On Asset dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan asset yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. *Return on asset* merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar akan membayar pajak setiap tahun. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang rendah atau bahkan mengalami kerugian akan membayar pajak yang lebih sedikit atau tidak sama sekali. Selain itu dengan menggunakan kompensasi kerugian, perusahaan dapat mengurangi kewajiban membayar pajak untuk tahun buku

sebelumnya atau berikutnya. Semua ini merupakan manfaat beban pajak untuk perusahaan-perusahaan yang mengalami kerugian. Berdasarkan konsep tersebut, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara langsung memengaruhi tarif efektif perusahaan membayar pajak.

Hasil riset Patimah Romaito (2021) mengatakan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya semakin tinggi *return on asset* yang didapatkan oleh perusahaan, maka akan semakin meningkat penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rini Handayani (2018) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial *return on asset* terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis yang dapat diajukan ialah

H3 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Sales Growth mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk.

Hasil riset Mayarisa Oktamawati (2017) mengatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti memiliki kinerja yang baik dan laba perusahaan cenderung meningkat, sehingga pembayaran pajaknya juga akan tinggi dengan demikian pihak manajemen akan melakukan penghematan pajak dan cenderung untuk menghindari pajak atau melakukan penghematan pajak melalui *tax avoidance*. Hasil riset ini didukung oleh hasil riset Eliyani Susanti (2018) semakin tinggi nilai *sales growth* (pertumbuhan penjualan) maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis yang dapat diajukan ialah

H4 : *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

5. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*

Dugaan sementara (hipotesis) yang dapat diambil berdasarkan 5 variabel X terhadap 1 variabel Y adalah :

H5 : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif yang menggambarkan sesuatu proses mendapatkan pengetahuan yang memakai informasi berbentuk angka sebagai alat menganalisis. Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dicoba secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Didalam pelaksanaannya metode penelitian pada riset yang akan dilakukan yakni berfokus pada pemakaian angka, tabel, grafik, serta diagram untuk menunjukkan hasil informasi yang hendak diolah.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh atas variabel-variabel yang telah penulis pilih, pengujian yang dilakukan penulis bersumber pada informasi yang sudah disiapkan selaku acuan, kemudian diolah memakai pengujian terhadap variabel-variabel dari informasi tersebut.

B. Objek Penelitian

Objek pada penelitian merupakan perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur *consumer goods* yang secara konsisten terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia didalam kurun waktu 5 tahun ialah periode 2017-2021. Informasi riset ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI yakni www.idx.co.id, serta mengunduh laporan keuangan tersebut melalui situs resmi perusahaan

terkait. Didalam memastikan sampel penulis sudah menetapkan kriteria tertentu sebagai bahan sampel didalam riset yang hendak penulis lakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun didalam arsip. Yang siap untuk diterbitkan dan digunakan untuk umum. Data sekunder didalam penelitian ini berupa *leverage*, ukuran perusahaan, *return on asset*, *sales growth* dan *tax avoidance* yang dimana data tersebut penulis dapat melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdapat didalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni (www.idx.co.id)

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Slamet, 2020, p. 11) mengatakan bahwa :

“Populasi ialah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Yang memiliki karakteristik dan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk mempermudah pengumpulan, analisis dan kesimpulan terhadap data”.

Pada penelitian ini populasi data yang diperoleh ialah perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, dimana terdaftar 23 perusahaan Manufaktur *consumer goods* dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan ada beberapa kriteria yang harus

ditercantum didalam laporan keuangan tersebut. Dengan populasi yang ada, penelitian ini menggunakan teknik *non-random sampling* dan jenis *Purposive Sample*.

Menurut (Slamet, 2020, p. 11) mengatakan bahwa :

“*Non-random sampling* ialah teknik pengkualifikasian sampel atas populasi, dimana tidak semua populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. *Purposive Sample* ialah pemilihan sampel atas dasar ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki hubungan erat dengan sifat populasi yang telah diketahui”.

Peneliti telah menetapkan kriteria didalam pengambilan sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini, yakni :

1. Perusahaan Sektor Manufaktur *consumer goods* yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan Sektor Manufaktur *consumer goods* yang mengalami keuntungan setiap tahun pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan Sektor Manufaktur *consumer goods* yang memiliki kelengkapan data sebagai kebutuhan penelitian.

Tabel III.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Perusahaan Sektor Manufaktur <i>consumer goods</i> yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	41
2	Jumlah Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2021.	(10)
3	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap dan sesuai untuk kebutuhan penelitian.	(8)
Jumlah Perusahaan Sampel		23
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel		115

Berdasarkan data pada table III.1 yang memuat informasi mengenai proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, didapatkan 23 perusahaan Manufaktur *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana 23 perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian. Dan jumlah sampel keseluruhan ialah sebanyak 115 sampel, dimana 23 perusahaan yang memenuhi syarat akan diambil datanya selama periode penelitian yakni 5 tahun pada periode 2017-2021. Berikut ialah 23 perusahaan Manufaktur *consumer goods* yang memenuhi syarat untuk dilakukan sebagai sampel penelitian:

Tabel III.2
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetneer Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
7	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.
11	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
12	MERK	PT. Merck Tbk
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
14	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
15	PYFA	PT. Pyridam Farma Tbk
16	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
17	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
18	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
19	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
20	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
21	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific Tbk
22	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk
23	WIIM	PT. Wismilak Inti Makmur Tbk

E. Teknik pengumpulan data

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa:

“teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data”.

Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu :

1. Literatur Pustaka

Literatur merupakan acuan yang digunakan dalam berbagai kegiatan. Literatur juga memiliki pengertian sebagai referensi untuk mendapatkan suatu informasi.

2. Data Sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI)

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama data. Data bisa diperoleh dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan dengan data yang dicari tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dari studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca jurnal yang dijadikan referensi penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan, pencatatan, serta pengkajian, data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam variabel, yakni:

1. Variabel Dependen (Y)

Kebalikan dari variabel independen, variabel dependen adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah salah satu dari berbagai cara penghindaran pajak yang legal atau tidak melanggar peraturan perpajakan. Pada penelitian ini penghindaran pajak atau *tax avoidance* diukur dengan menggunakan rasio *effective tax rate* (ETR) dimana jika hasil ETR semakin kecil berarti semakin besar penghindaran pajak yang dilakukan, dan sebaliknya jika hasil ETR semakin besar maka berarti semakin kecil penghindaran pajak yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan rumus ETR.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi kejadian atas pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen didalam penelitian ini ialah:

a. *Leverage* (X1)

Rasio *Leverage* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai oleh utang. Pada penelitian ini leverage diukur menggunakan rasio *Debt To total Asset Ratio* (DAR). *Debt To total Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur total aset perusahaan untuk menutupi seluruh utang perusahaan.

Perhitungan *Debt To total Asset Ratio* (DAR) dapat dihitung dengan perhitungan berikut :

$$\text{Leverage (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

Keterangan:

DAR = Debt To total Asset Ratio perusahaan i pada tahun t

Total Hutang = Total Hutang perusahaan i pada tahun t

Total Asset = Total Asset perusahaan i pada tahun t

b. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengklasifikasian didalam besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat

dari total asset yang terdapat dari suatu perusahaan agar dapat membantu perusahaan didalam kelangsungan hidup perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan bertahan lebih lama. Perhitungan Ukuran Perusahaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

c. *Return on Asset* (X3)

Return On Asset (ROA) ialah rasio yang mengukur rasio dimana suatu investasi atau total asset investasi dapat memberikan return yang diinginkan.

Perhitungan *Return On Asset* dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

d. *Sales Growth* (X4)

Sales Growth merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat penjualan.

Perhitungan *Sales Growth* dapat dihitung sebagai berikut :

$$Sales\ Growth = \frac{Net\ Sales\ t - Net\ Sales\ t - 1}{Net\ Sales\ t - 1}$$

Sumber : (Mahdiana & Amin, 2020)

Keterangan :

Net Sales t = Penjualan bersih pada tahun berjalan

Net Sales $t - 1$ = Penjualan bersih pada satu tahun sebelum tahun
berjalan

G. Teknik Analisis Data

Data telah dikumpulkan dan dihitung dengan masing-masing perhitungan variabel yang digunakan didalam penelitian ini, selanjutnya akan dianalisa untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat. Oleh karenanya, wajib untuk menetapkan teknik analisa data sebagai tujuan awal penelitian dan membuktikan atas ketepatan hipotesis yang telah dibuat. Pada penelitian ini menggunakan *software statistic* yakni IBM SPSS 25 sebagai program yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa atas variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut merupakan tahapan analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini :

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ialah untuk mencari Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset*, dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

Menurut Suyono (2018, 5) didalam buku yang berjudul Analisis Regresi untuk Penelitian menyatakan bahwa:

“Model regresi linier sederhana ialah model probalistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain.”

Model dari persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_2 LEV + \beta_3 SIZE + \beta_4 ROA + \beta_5 SG + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return On Aset*

SG = *Sales Growth*

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien regresi tiap X

ε = *Error*

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Prof. H. Iman Ghozali, M.com, Ph.D, 2018, p. 19)

menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range kurtosis, dan skewness”

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Rochmat (2017, 107) mengatakan bahwa :

“Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi”.

a. Uji Normalitas

Menurut Rochmat (2017, 119) mengatakan bahwa :

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.”

Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas residual. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria didalam pengambilan keputusan, seperti :

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka residual terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Rochmat (2017, 133) mengatakan bahwa :

“Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.”

Untuk menghasilkan kesimpulan apakah terdapat multikolinieritas didalam model regresi pada penelitian ini dapat diukur melalui *Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. VIF memiliki ketentuan didalam menghasilkan kesimpulan, seperti :

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Rochmat (2017, 146) mengatakan bahwa :

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Jika varians nilai residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan SRESID maka akan menghasilkan output grafik *scatterplot*. Setelah hasil grafik *scatterplot* muncul, maka dapat disimpulkan jika :

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika membentuk pola tertentu seperti membentuk pola yang teratur maka dapat ditarik kesimpulan model regresi mengindikasikan terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Rochmat (2017, 141) mengatakan bahwa :

“Uji Autokorelasi bertujuan untuk menghitung apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.”

Model regresi yang baik seharusnya dapat menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka disebut adanya problem autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi dapat di uji dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Dasar atas pemberi kesimpulan *DW test* ialah sebagai berikut :

1. Jika d lebih kecil daripada dL , atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi.

3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat pada Bab II, maka diperlukan pembuktian dengan perhitungan. Tahap pembuktian hipotesis didalam penelitian ini yakni :

a. Uji Parsial (t-test)

Uji parsial yang dilakukan ialah untuk mendapatkan hasil pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Pengujian uji t memiliki ketentuan seperti berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. < 0.05 , maka H_a diterima dan H_o ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_o diterima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan Pengujian :

- a) Apabila pengaruh Leverage (X_1) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_a 2 diterima,

mengindikasikan pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

b) Apabila pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_a 3 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*.

c) Apabila pengaruh *Return On Asset* (X3) memiliki $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_a 4 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*.

d) Apabila pengaruh *Sales Growth* (X4) memiliki $T_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_a 5 diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengujian Uji F ialah :

1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, berarti secara simultan variabel independen *Leverage*, *Ukuran Perusahaan*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Prof. H. Iman Ghazali, M.com, Ph.D, 2018, p. 97) mengatakan bahwa :

“Koefisien determinasi pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol dan satu.”

Semakin banyak variabel yang digunakan untuk uji R^2 ini maka akan semakin menentukan besaran persentase yang dihasilkan oleh seluruh variabel tersebut. Nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen yang diuji memiliki kemampuan memberikan informasi secara penuh untuk membuat prediksi variasi variabel independen.

